

---

## PENDAMPINGAN MAHASISWA WIRAUSAHA DALAM MENGGANGKAT PRODUK LOKAL

Akhmad Aspiannor<sup>1\*</sup>, Muhammad Nurdin<sup>2</sup>, Rezti<sup>3</sup>, Diana<sup>4</sup>, Sampurnawati<sup>5</sup>, Tusiana Dewi<sup>6</sup>,  
Dhea Angelia<sup>7</sup>, Shelly Roseri Frisila<sup>8</sup>, Fatimah Zahro<sup>9</sup>, M. Reza Resnawan<sup>10</sup>, Fauziah Fajriah<sup>11</sup>  
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11)Manajemen, STIMI Banjarmasin

e-mail: [akh.aspiannor@gmail.com](mailto:akh.aspiannor@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa melalui pendampingan dalam pemanfaatan potensi lokal Kalimantan Selatan berupa tanaman purun sebagai bahan baku kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Purun merupakan salah satu sumber daya alam yang melimpah di wilayah lahan basah Kalimantan Selatan dan telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan dasar berbagai produk anyaman. Namun demikian, pengembangan produk berbasis purun masih memerlukan inovasi agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan memiliki daya saing. Kegiatan pendampingan dilaksanakan kepada kelompok mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan kerajinan purun, pendampingan pengembangan produk, serta evaluasi hasil kegiatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan mengedepankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai potensi ekonomi produk lokal, teknik dasar pengolahan dan penganyaman purun, pengembangan desain produk, serta strategi pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan berbagai produk kerajinan, seperti tas, dompet, tempat tisu, wadah penyimpanan, dan aksesoris dekoratif dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan sebelum pendampingan. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap meningkatnya kreativitas, jiwa kewirausahaan, kemampuan bekerja sama, dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pelestarian kearifan lokal sebagai sumber keunggulan kompetitif. Program pendampingan ini diharapkan menjadi model pembinaan kewirausahaan berbasis potensi daerah yang berkelanjutan, sehingga mampu mendorong lahirnya wirausaha muda yang inovatif, berdaya saing, sekaligus berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pelestarian budaya lokal Kalimantan Selatan.

**Kata kunci:** Pendampingan Mahasiswa, Mahasiswa Wirausaha, P2MW, Produk Lokal, Kerajinan Purun, Ekonomi Kreatif, Kalimantan Selatan.

## MENTORING ENTREPRENEURIAL STUDENTS IN PROMOTING LOCAL PRODUCTS

### ABSTRACT

*This community service program aimed to strengthen students' entrepreneurial competencies through mentoring activities focused on utilizing purun (*Lepironia articulata*), an abundant wetland plant native to South Kalimantan, as a raw material for value-added handicrafts. As one of the region's distinctive local resources, purun has traditionally been woven into household products by local communities. However, its economic potential remains underutilized due to limited product innovation and entrepreneurial development among young entrepreneurs. To address this issue, the program adopted a participatory mentoring approach consisting of socialization sessions, hands-on training, product development assistance, and evaluation. Throughout the program, students actively engaged in learning the characteristics of purun, weaving techniques, product design innovation, packaging, branding, and basic marketing strategies to enhance product competitiveness. The mentoring activities enabled participants to produce a variety of handicraft products, including handbags, wallets, tissue boxes, storage baskets, and decorative accessories with improved quality and market appeal. Furthermore, the program fostered students' creativity, entrepreneurial mindset, teamwork, and appreciation of local wisdom as a strategic resource for sustainable business development. The findings indicate that integrating entrepreneurship education with the utilization of local resources can effectively encourage students to develop innovative business ideas while simultaneously preserving regional cultural heritage. Therefore, this mentoring program demonstrates a practical model for promoting youth entrepreneurship based on local potential and contributes to the development of the creative economy in South Kalimantan. It is expected that similar initiatives will continue to support the emergence of competitive, innovative, and socially responsible young entrepreneurs who are capable of transforming local resources into sustainable economic opportunities.*

---

**Keyword:** *student mentoring, student entrepreneursp, P2MW, local product, “purun” handicraft, creative economy, South Kalimantan.*

## **PENDAHULUAN**

Kalimantan Selatan (Agustina, 2018) memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya lokal yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif (Agustina, Rudiansyah, & Rio Mursyid Wijaya, 2020). Salah satu produk khas daerah yang memiliki nilai budaya sekaligus nilai ekonomi adalah kerajinan purun. Purun merupakan tanaman rawa yang tumbuh melimpah di berbagai wilayah Kalimantan Selatan, seperti Kabupaten Banjar, Barito Kuala, dan Hulu Sungai Utara. Selama ini purun telah dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku berbagai kerajinan, antara lain tikar, tas, dompet, tempat tisu, dan produk dekoratif lainnya.

Di tengah perkembangan ekonomi kreatif dan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk ramah lingkungan, kerajinan purun memiliki peluang pasar yang semakin luas. Produk berbahan purun dinilai memiliki keunggulan karena menggunakan bahan alami, mudah diperoleh, dan mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan. Namun demikian, pemanfaatan purun oleh generasi muda, khususnya mahasiswa, masih belum optimal. Banyak mahasiswa memiliki minat (Hasniati & Syahrudin, 2022) berwirausaha tetapi belum memiliki keterampilan produksi, inovasi desain, maupun strategi pemasaran produk lokal.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dosen bersama tim pelaksana melakukan pendampingan mahasiswa wirausaha dalam mengembangkan produk kerajinan purun sebagai bentuk penguatan kewirausahaan berbasis potensi local (Agustina, et al., 2021). Pendampingan tidak hanya berfokus pada keterampilan membuat kerajinan, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, pengemasan produk, penentuan harga, dan promosi digital dan yang utama adalah peningkatan kompetensi personal (Agustina, 2022) dalam melihat peluang dan kesempatan disekitarnya. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu menjadikan produk lokal Kalimantan Selatan sebagai peluang usaha yang bernilai ekonomi sekaligus sarana pelestarian budaya daerah.

Kegiatan ini juga sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa untuk memiliki pengalaman praktik kewirausahaan secara langsung. Bahkan diantara perhatian Kementerian dalam mendorong mahasiswa sebagai generasi muda untuk mampu melihat peluang dan memanfaatkan sumber daya lingkungan dengan kreatif dan inovatif, adalah Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Melalui keterlibatan aktif dalam proses produksi dan pemasaran kerajinan purun, mahasiswa memperoleh pembelajaran kontekstual mengenai manajemen usaha, inovasi produk, kerja sama tim, dan pemberdayaan masyarakat local (Hadiyanti, 2008).

Secara umum, pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan kelompok masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal Kalimantan Selatan. Sekaligus pemberdayaan psikologi untuk meningkatkan kompetensi personal yang mampu mengembangkan menjadi perilaku inovatif. (Suryani, Halimatussakdiah, & Sofa, 2020)

## **TUJUAN KEGIATAN PENDAMPINGAN**

Kegiatan pendampingan mahasiswa wirausaha ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai potensi ekonomi produk lokal Kalimantan Selatan, khususnya kerajinan purun.
- Memberikan keterampilan praktis kepada mahasiswa dalam proses pembuatan kerajinan purun.

- Mendorong kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan desain produk yang inovatif dan bernilai jual.
- Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pengemasan, penentuan harga, dan pemasaran produk.
- Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pengalaman usaha berbasis produk lokal.
- Mendukung pelestarian budaya dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dalam pembinaan dan pendampingan mahasiswa wirausaha ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan partisipatif melalui pendekatan partisipatif (*participatory approach*) (Nurhikmah et al., 2020) yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Sehingga di dalam kegiatan ini terjadi interaksi aktif antara dosen, mahasiswa, dan instruktur pengrajin purun. Pendekatan ini dipilih agar peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui praktik dan interaksi aktif.

### **Tahapan kegiatan**

#### **1. Sosialisasi dan Pengenalan Produk Purun**

Pada tahap awal, peserta diberikan materi mengenai potensi ekonomi kreatif berbasis purun, sejarah kerajinan purun di Kalimantan Selatan, serta peluang pasar produk ramah lingkungan.

#### **2. Pelatihan Teknik Dasar Pembuatan Kerajinan**

Mahasiswa mempelajari proses pemilihan bahan, pengeringan purun, pewarnaan alami, teknik anyaman dasar, hingga pembentukan produk sederhana seperti tas selempang, tas untuk ke pasar, tas map, tempat tisu dan lain-lain bentuk sesuai kreasi dan pemanfaatan yang diinginkan.

#### **3. Pendampingan Produksi**

Tim pengabdian mendampingi mahasiswa dalam praktik pembuatan produk secara berkelompok. Pendampingan dilakukan untuk memastikan kualitas anyaman, kerapian produk, dan efisiensi penggunaan bahan.

#### **4. Pengemasan dan Branding**

Peserta dibimbing membuat identitas produk, label sederhana, dan kemasan yang menarik agar produk memiliki nilai tambah dan siap dipasarkan.

#### **5. Pemasaran Digital**

Mahasiswa diberikan pelatihan promosi melalui media sosial, pembuatan foto produk, dan strategi penjualan *offline* maupun penjualan *daring* untuk memperluas jangkauan pasar.

#### **6. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan melalui observasi hasil produk, diskusi kelompok, dan umpan balik peserta mengenai manfaat kegiatan pendampingan.

---

---

## LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

### **Pelaksanaan:**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan mahasiswa wirausaha STIMI Banjarmasin dilaksanakan dalam beberapa sesi pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Kunjungan pusat kerajinan purun di Kampung Purun, Banjarbaru
- 2) Pelatihan membuat kerajinan purun dari Instruktur
- 3) Modifikasi produk hasil olahan purun
- 4) Kegiatan Pemasaran
- 5)

### **Peserta:**

Peserta kegiatan adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen yang tergabung dalam Kelompok Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Wirausaha dan sekaligus mendapatkan hibah pendanaan dari Belmawa tahun 2023 yang berjumlah 5 orang, namun juga bisa diikuti oleh UKM lainnya agar memiliki wawasan terkait kewirausahaan maupun pemanfaatan sumber daya lingkungan untuk kebermanfaat bersama dan memiliki nilai ekonomis berikutnya. Sehingga mahasiswa memiliki wawasan dan lifeskills terhadap apa pun yang disekitarnya untuk menjadi produk dan bermanfaat.

### **Instruktur:**

Dalam pelatihan pembuatan produk olahan dari bahan purun ini, didatangkan seorang instruktur dari Kampung Purun, Banjarbaru yang aktif memproduksi berbagai bahan olahan dari purun dan juga aktif dalam memberikan pelatihan yang diminta oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Banjarbaru, Ibu Azizah.

### **Pelaksanaan Pendampingan**

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari ketua tim pengabdian. Dalam sambutannya disampaikan pentingnya peran mahasiswa dalam mengembangkan produk lokal sebagai bagian dari penguatan ekonomi kreatif daerah. Setelah pembukaan, narasumber memberikan materi mengenai potensi kerajinan purun dan perkembangan permintaan pasar terhadap produk ramah lingkungan.

Pada sesi pelatihan, mahasiswa diperkenalkan dengan bahan baku purun yang telah dikeringkan. Narasumber mendemonstrasikan cara memilih purun yang berkualitas, teknik merendam, pewarnaan, dan proses penganyaman. Mahasiswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan teknik dasar anyaman.

Selama pendampingan produksi, setiap kelompok didampingi oleh dosen dan asisten pelatihan. Produk yang berhasil dibuat antara lain tempat tisu, alas gelas, dompet kecil, dan tas sederhana berbahan purun. Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi karena sebagian besar baru pertama kali mempraktikkan teknik anyaman tradisional.

Setelah produk selesai dibuat, peserta mengikuti sesi pengemasan dan branding. Tim pengabdian membantu mahasiswa menentukan nama produk, membuat label sederhana, serta menyusun strategi promosi melalui media sosial. Beberapa kelompok berhasil membuat konten foto produk yang menarik untuk dipublikasikan pada platform digital.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi bersama. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual. Selain memperoleh keterampilan teknis, mahasiswa juga memahami pentingnya inovasi dan pemasaran dalam menjalankan usaha.

## **Hasil yang Dicapai**

- Mahasiswa memahami potensi ekonomi kerajinan purun sebagai produk unggulan daerah.
- Peserta mampu membuat produk kerajinan purun secara mandiri.
- Terbentuk beberapa kelompok mahasiswa yang berminat melanjutkan usaha kerajinan purun.
- Dihasilkan produk contoh berupa tempat tisu, dompet, dan tas purun.
- Mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai branding dan pemasaran digital produk lokal.
- Terjalin kerja sama antara perguruan tinggi dan pengrajin purun lokal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kegiatan “Pendampingan Mahasiswa Wirausaha dalam Mengangkat Produk Lokal Kalimantan Selatan melalui Pembuatan Kerajinan Purun” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Pendampingan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengolah purun menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, kegiatan juga menumbuhkan semangat kewirausahaan mahasiswa STIMI Banjarmasin, terutama Kelompok UKM Kewirausahaan yang melalui pengalaman praktik produksi, pengemasan, dan pemasaran produk.

Kerajinan purun terbukti memiliki potensi besar sebagai produk unggulan daerah karena bahan bakunya mudah diperoleh, ramah lingkungan, dan memiliki nilai budaya lokal yang kuat. Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan usaha berbasis purun sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi kreatif di Kalimantan Selatan.

### **Saran**

- Kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan mahasiswa semakin berkembang.
- Perguruan tinggi dapat memfasilitasi pemasaran produk melalui pameran dan platform digital.
- Perlu dilakukan kolaborasi lebih luas dengan pemerintah daerah dan pelaku UMKM kerajinan purun.
- Mahasiswa diharapkan terus mengembangkan inovasi desain agar produk purun memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar nasional.

**Beberapa Foto Kegiatan:**





## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Titien; Rezti, Rezti; Nurdin, Muhammad; Sampurnawati, Sampurnawati; Suryani, Sri; Jatmika, E. al. (2021). PENGUATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI KESADARAN POTENSI DIRI ANGGOTA BUMDES BERKAH BERSAMA DESA KARANG BUNGA KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(3), 77–89.
- Agustina, T. (2018). Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi pada Kearifan Lokal Orang Banjar). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Agustina, T. (2022). Strengthening the HR Competence of MSMEs in Building Business Strategies and Success (Case In Indonesia). *Neuroquontology*, 20(15), 4244–4251. <https://doi.org/10.14704/NQ.2022.20.15.NQ88425>
- Agustina, T., Rudiansyah, M., & Rio Mursyid Wijaya, M. (2020). Penyuluhan Bagi Ibu-Ibu Penggerak Ekonomi Produktif Rintisan Di Kecamatan Daha Utara Education for Production Active Mother Motives in Daha Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–17. Retrieved from <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/BBJM/>
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Produktif. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(9), 90–99.
- Hasniati, H., & Syahrudin, S. (2022). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 541–550. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i3.2014>
- Nurhikmah, N., Rusvitawati, D., Heryawan, F. R., Chumaidi, C., Mia, M., & Agustina, T. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Berwawasan Gender Bagi Pengelola Unit Usaha Bumdes Desa Karang Bunga, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Batola-Kalsel. *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v1i1.104>
- Suryani, I., Halimatussakdiah, H., & Sofa, N. (2020). Pengaruh pemberdayaan psikologi

terhadap perilaku inovatif. *Epigram*, 17(1), 19–26.